

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dengan keanekaragaman budaya, sosial, penduduk, dan ekonomi. Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan dengan pengguna kendaraan bermotor tertinggi dengan jumlah 420.757 setiap hari. Diperkirakan ada sekitar 2. 983. 868 jiwa penduduk setiap hari yang melakukan pergerakan transportasi baik dalam motif ekonomi, sosial, maupun Pendidikan. Mobilitas keseharian masyarakat di kota medan saat ini ditopang oleh sektor jalan raya, data Medan dalam Angka (2016) menyatakan bahwa sekitar 3000 km dalam kondisi baik dan 191 Km butuh perbaikan signifikan. Data sebaran kendaraan menunjukkan bahwa dari total jumlah kendaraan penumpang sebesar 408,877 unit, hanya 1% teralokasi untuk angkutan umum dan sisanya merupakan kendaraan pribadi. Jumlah ini diluar jumlah sepeda motor yang mencapai 4.532,956 unit dan becak bermotor berkontribusi sebanyak 26.960 unit. Sistem transportasi saat ini khususnya transportasi darat sudah berkembang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri. Hal tersebut tidak lepas dari peningkatan jumlah kebutuhan terhadap pengguna jasa transportasi. Seiring dengan perkembangannya, setiap manusia juga membutuhkan pelayanan yang lebih baik terhadap perkembangan transportasi tersebut, terutama pada transportasi umum.

Transportasi umum atau dikenal atau dikenal pula sebagai transportasi publik atau transportasi massal adalah unsur yang penting yang mempunyai fungsi sebagai

urat nadi dalam kehidupan dan perkembangan baik berupa sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersama dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang maupun sektor (Abdul, 2006:105). Dengan tersedianya infrastruktur ekonomi jalan darat yang menembus isolasi wilayah, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya kegiatan – kegiatan ekonomi baru dikalangan masyarakat (Mesak, 2013:67). Semua aspek kehidupan bangsa tergantung pada sektor transportasi yang berfungsi sebagai pendorong, penunjang dan penggerak pertumbuhan perekonomian (Rio, 2015:207). Sebagai salah satu kota Metropolitan di Indonesia, tingkat kemacetan lalu lintas di kota Medan khususnya lapangan merdeka sampai tembung kian hari semakin padat dikarenakan pertumbuhan kendaraan yang terus meningkat menyebabkan kapasitas jalan yang ada di kota Medan mulai tidak mampu untuk menampung jumlah kendaraan yang sebagian besar yang didominasi oleh kendaraan pribadi.

Dengan banyaknya penggunaan kendaraan pribadi di kota Medan maka kapasitas jalan semakin menurun. Ketidak seimbangan antara tingkat kebutuhan sarana/permintaan lalu lintas (*traffic demand*) dan tingkat layanan transportasi /penyedia lalu lintas (*traffic supply*) menjadi suatu permasalahan umum yang harus dihadapi oleh sistem transportasi. Tingginya tingkat kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, pertumbuhan wilayah yang semakin luas, peruntukan tata guna lahan yang membawa pengaruh terhadap arus lalu lintas yang tumbuh di daerah. Hal tersebut akan menyakibatkan kemacetan pada arus lalu lintas (Dewi, 2010:304). Khusus daerah lapangan merdeka sampai tembung memiliki tingkat kemacetan yang cukup besar dikarenakan ketidakseimbangan antara tingkat kebutuhan sarana

dan prasarana dengan tingkat transportasi yang disediakan menyebabkan terjadinya kemacetan. Banyaknya terjadi kemacetan di daerah ini disebabkan oleh meningkatnya pengguna kendaraan pribadi dan menurunnya niat masyarakat akan menaiki kendaraan umum seperti bus hal ini memberikan dampak yang cukup rumit bagi kalangan masyarakat maupun pemerintah. Dengan adanya fenomena tersebut pemerintah akan memberikan pelayanan transportasi yang baik dan nyaman kepada masyarakat agar nantinya masyarakat kota Medan beralih menggunakan kendaraan umum.

Berdasarkan pengamatan sistem transportasi umum di kota Medan khususnya lapangan merdeka sampai tembung saat ini terdapat rute angkutan umum masih banyak dijumpai kekurangan dalam pengoperasiannya. Keinginan masyarakat atau pengguna angkutan umum terhadap keamanan dan kenyamanan saat menggunakan angkutan umum sering terabaikan. Secara perlahan, angkutan umum khususnya bus mulai ditinggalkan karena tidak adanya peningkatan kualitas baik dari segi sarana maupun prasarananya. Tantangan lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah seiring dengan perkembangan teknologi banyak bermunculan berbagai jenis sistem transportasi umum daring atau lebih dikenal dengan nama *taxi online*, dimana *provider* menyediakan layanan online berbasis aplikasi sehingga pengguna jasa dapat mengakses layanan tersebut kapanpun dan dimanapun. Angkutan *Bus Rapid Transit* (BRT) merupakan bentuk pengembangan angkutan umum di kawasan perkotaan. Implementasi program *Buy the Service* dari Kementerian Republik Indonesia untuk pengembangan angkutan umum. Dari segi kapasitas BRT unggul dari bus bus lainnya (Peter Samuel, 2001:67). BRT adalah sistem dengan teknologi maju, fleksibilitas jaringan dan kinerja pelayanan tinggi

(MTI, 2004), di kawasan perkotaan Angkutan *Bus Rapid Transit* (BRT) disebut dengan istilah Teman Bus. Teman Bus menggunakan teknologi telematika yang andal dan berbasis non tunai untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta kenyamanan mobilisasi Anda. Tujuan utama Teman Bus adalah memberikan Transportasi Ekonomis, Mudah, Andal dan Nyaman bagi masyarakat Indonesia.

Jumlah penduduk di medan setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga apabila masyarakat berpergian menggunakan transportasi pribadi akan meningkatkan kemacetan di jalan raya dan mengakibatkan terjadinya masalah yang mengancam lingkungan (Johan, 2013). Dengan meningkatnya kendaraan di jalan akan mengakibatkan tidak terkontrolnya pengguna di jalan dimana dapat menimbulkan angka kecelakaan yang tinggi disebabkan oleh tingginya tingkat pengguna kendaraan pribadi. Kehadiran Teman Bus di Kota Medan akan menjadi penunjang mobilisasi masyarakat Kota Medan. Rute perjalanan Teman Bus mencakup hingga ke wilayah Distrik Belawan, Terminal Pinang Baris, Lapangan Merdeka, Terminal Amplas dan Tembung

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian tentang “Analisis Efektivitas Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik di Kota Medan (Studi Kasus ; Lapangan Merdeka – Tembung)”. Penilaian kriteria efektivitas akan diberikan kepada Bus Trans Metro Deli dengan melihat indikator aksesibilitas, kapasitas, kelancaran dan kecepatan, kenyamanan, dan keamanan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Identitas masalah dari penelitian ini adalah :

1. Transportasi publik yang disediakan pemerintah khususnya berupa bus harus memiliki tingkat efektivitas yang baik pada transportasi publik dikota Medan.
2. Pengguna (penumpang) menginginkan kendaraan umum khususnya bus dalam kondisi yang baik.
3. Transmetro Deli diharapkan dapat bersaing dengan kendaraan – kendaraan berbasis online seperti gojek, maupun grab.
4. Bus Transmetro Deli nantinya diharapkan dapat menurunkan tingkat kemacetan pada kota medan khususnya lapangan merdeka – tembung.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini mengkaji efektivitas pelayanan transportasi publik Bus Trans Metro Deli (studi kasus : Lapangan Merdeka - Tembung) yang mengolah data primer dan sekunder berdasarkan aksesibilitas, kapasitas, kelancaran dan kecepatan, kenyamanan dan keamanan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bus Trans Metro Deli yang beroperasi pada rute Lapangan Merdeka Medan – Tembung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah, dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efektivitas pelayanan Bus Trans Metro Deli pada rute Lapangan merdeka – Tembung terhadap pengguna ?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap efektivitas pelayanan Bus Trans Metro Deli berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*?

1.5. Tujuan Penelitian

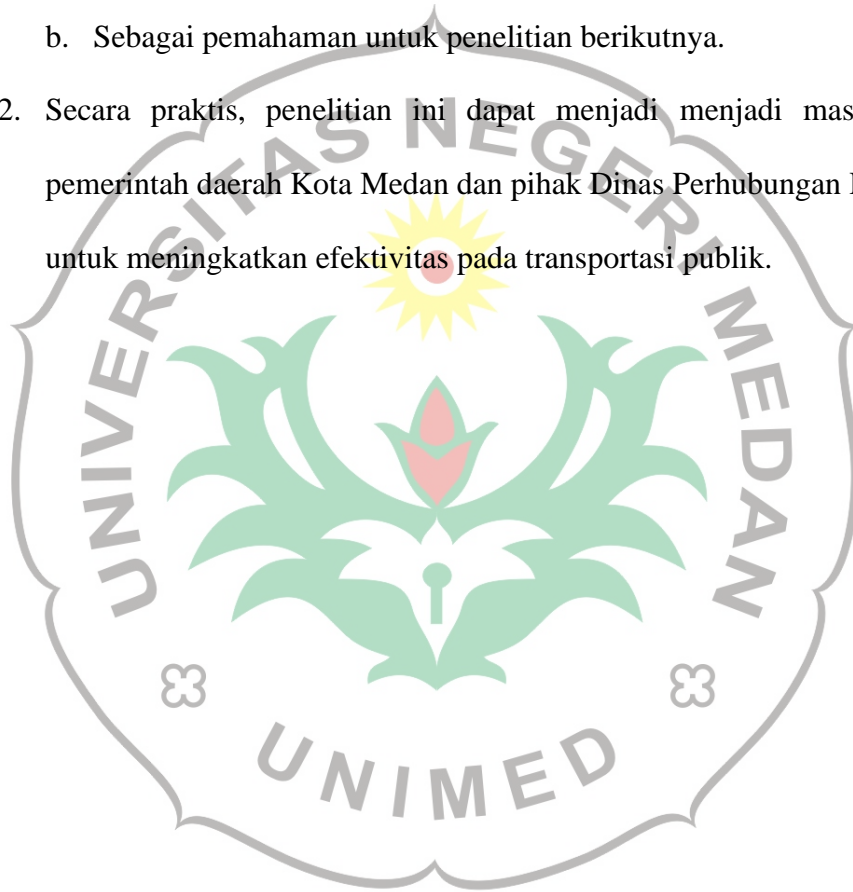
Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Trans Metro Deli pada rute Lapangan merdeka – Tembung terhadap pengguna.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengguna terhadap pelayanan Bus Trans Metro Deli berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja menggunakan metode *Importance Performance Analysis* ?

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang berguna dan bermanfaat. Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi referensi berpikir dan menambah cakrawala penerapan ilmu dibidang sosial, khususnya Transportasi publik.
 - b. Sebagai pemahaman untuk penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kota Medan dan pihak Dinas Perhubungan Kota Medan untuk meningkatkan efektivitas pada transportasi publik.



THE *Character Building*
UNIVERSITY